

## Profil Produksi Hijauan Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) di Universitas Jember Kampus Bondowoso

Mei Angraini <sup>1,\*</sup>, Roni Yulianto <sup>2</sup>

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

<sup>1</sup> [angraincantik\\*](#); <sup>2</sup> [Email Second Author](#)

\* Corresponding Author

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil produksi rumput gajah pada umur pemotongan berbeda, produktivitas rumput gajah dan daya tampung hijauan ternak di Universitas Jember Kampus Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode RAL, dengan 3 perlakuan dan 5 ulangan untuk masing-masing perlakuan umur pemotongan 40 hari, 50 hari dan 60 hari. Analisis menggunakan keragaman ANOVA, dilakukan uji lanjut menggunakan DMRT. Parameter yang diamati yaitu profil karakteristik (tinggi tanaman, jumlah daun, tinggi daun, lebar daun, jumlah anakan dan produksi berat segar), produksi segar pada musim hujan dan kapasitas tampung ternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur pemotongan berbeda pada umur 60 hari mendapatkan hasil terbaik yaitu tinggi tanaman 425,90 cm, jumlah daun 16,65 cm, panjang daun 117,25 cm, lebar daun 4,70 cm, dan jumlah anakan 2,60 cm. Produksi rumput gajah pada lahan Prodi Peternakan pada musim hujan pada umur 40 hari sebesar 8,38 ton/ha, umur 50 hari sebesar 13,81 ton/ha dan umur 60 hari sebesar 14,58 ton/ha dan populasi ternak adalah 17,025 ST.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



### ABSTRACT

This study aims to determine the profile of elephant grass production at different cutting ages, elephant grass productivity and forage capacity at the University of Jember, Bondowoso Campus. This study used the RAL method, with 3 treatments and 5 replications for each treatment at the cutting age of 40 days, 50 days and 60 days. Analysis used ANOVA diversity, further tests were carried out using DMRT. Parameters observed were characteristic profiles (plant height, number of leaves, leaf height, leaf width, number of tillers and fresh weight production), fresh production during the rainy season and livestock carrying capacity. The results showed that different cutting ages at the age of 60 days got the best results, namely plant height 425.90 cm, number of leaves 16.65 cm, leaf length 117.25 cm, leaf width 4.70 cm, and number of tillers 2.60 cm. Elephant grass production on livestock study program land during the rainy season at the age of 40 days was 8.38 tons/ha, 50 days old was 13.81 tons/ha and 60 days old was 14.58 tons/ha and the livestock population was 17.025 st.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



#### Article History

Received 2023-02-12

Revised 2023-04-26

Accepted 2023-05-10

#### Kata Kunci

Profil produksi

Rumput gajah

Kapasitas tampung



#### Article History

Received 2023-02-12

Revised 2023-04-26

Accepted 2023-05-10

#### Keywords

Production profile

Elephant grass

Carrying capacity

## 1. Pendahuluan

Hijauan Makanan Ternak (HMT) merupakan salah satu bahan pakan ternak yang dibutuhkan dan berperan penting dalam kelangsungan hidup ternak, sehingga hijauan digunakan sebagai bahan pakan utama untuk menunjang peningkatan produktivitas ternak. Permasalahan peternak yaitu memiliki lahan terbatas sehingga kesulitan untuk penanaman hijauan pakan. Penyediaan hijauan saat ini mengarah pada lahan kering, namun penghambatnya yaitu unsur hara yang sedikit sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan dan produksi hijauan tidak maksimal. Kualitas hijauan pakan tergantung pada jenis HMT, kualitas unsur hara tanah, fase pertumbuhan dan budidaya HMT (Dumadi *et al.*, 2021).

Hijauan dibutuhkan ternak untuk bertahan hidup karena kandungan zat dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh ternak untuk menunjang reproduksinya. Hijauan mengandung nutrisi yang dibutuhkan ternak seperti protein, karbohidrat, vitamin dan air (Santosa, 2017). Hijauan dijadikan pakan utama karena mengandung serat kasar yang digunakan sebagai sumber energi ternak. Bagian hijauan yang diberikan yaitu pada bagian daun dan batang (Nurlaha *et al.*, 2014).

Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) merupakan hijauan pakan yang disukai ternak dan dapat tumbuh baik di daerah tropis. Rumput gajah merupakan salah satu HMT unggul yang mudah dikembangkan karena adaptasi rumput ini baik dengan pertumbuhan relatif cepat. Rumput gajah dapat dikembangkan dan menjadi sumber utama bahan pakan hijauan ternak ruminansia. Kemampuan produksi rumput gajah mencapai 43,87 – 56,87 ton/ha sekali panen (Prayogo *et al.*, 2018). Rumput gajah memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, tingkat palabilitas tinggi dan produktivitas tinggi. Produksi hijauan rumput gajah yang melimpah bisa dimanfaatkan dengan teknik pengawetan dan penyimpanan sebagai antisipasi penyediaan saat terjadi paceklik.

Umur pemotongan hijauan merupakan lama waktu hijauan pakan tumbuh hingga dilakukan pemotongan. Interval pemotongan dapat mempengaruhi produksi, kandungan nutrisi dan potensi tumbuh kembali tanaman. Semakin lama interval pemotongan maka produksi dan kandungan serat kasar akan meningkat. Sedangkan jika interval pemotongan dilakukan lebih awal kandungan air dan kandungan protein tinggi namun produksinya rendah. Oleh karena itu dibutuhkan interval pemotongan hijauan yang optimal. Pada musim penghujan pemotongan hijauan dilakukan pada umur 40 hari sedangkan pada musim kemarau dilakukan pada umur 60 hari.

Produktivitas hijauan dilahan dipengaruhi oleh tersedianya lahan yang cukup untuk mampu menyediakan kebutuhan pakan ternak. Kapasitas tampung yaitu kemampuan lahan dalam menghasilkan hijauan pakan yang dibutuhkan oleh ternak untuk menampung populasi ternak. Kapasitas tampung memiliki peranan penting dalam pengukuran produksi hijauan. Perhitungan kapasitas tampung lahan dengan populasi ternak berdasarkan hasil produksi pakan yang tersedia menggunakan Satuan Ternak (ST). Perhitungannya populasi ternak dikali oleh satuan ternak. Sedangkan untuk menghitung kapasitas tampung hijauan yaitu menghitung hasil produksi hijauan (kg/ha/tahun) dibagi kebutuhan BK ternak. Dengan perhitungan tersebut dapat mengetahui kemampuan lahan dalam memproduksi hijauan untuk menampung populasi ternak.

## 2. Materi dan Metode

### 2.1. Materi

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu umbinan (1m x 1m), arit/parang, karung, meteran, timbangan digital, penggaris, alat tulis, handphone dan form tabulasi data.

Bahan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu rumput gajah dengan umur pemotongan berbeda mulai dari umur pemotongan 40 hari, 50 hari, dan 60 hari setinggi 10-15cm dari tanah pada musim hujan.

## 2.2. Metode

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan umur pemotongan (40, 50 dan 60 hari). Masing-masing perlakuan mendapatkan 5 kali ulangan, sehingga diperoleh 15 unit perlakuan pada masing-masing perlakuan.

### 2.2.1. Prosedur Pelaksanaan

Adapun prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Menentukan petak yang digunakan sebagai tempat pengambilan sampel rumput gajah.
- Pengambilan sampel rumput gajah dilakukan dengan meletakkan umbinan 1 m x 1 m pada lahan secara diagonal, diambil sebanyak 5 kali ulangan pada setiap perlakuan pada masing-masing lokasi.
- Pengukuran profil dan pemotongan hijauan rumput gajah pada umur 40, 50 dan 60 hari. Pengukuran karakteristik yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, tinggi daun, lebar daun, dan jumlah anakan.
- Setelah diukur profil tanaman hijauan dalam petak kemudian dipotong menggunakan arit/parang sesuai dengan ukuran umbinan, Pemotongan rumput disisakan setinggi 10-15 cm dari permukaan tanah.
- Hasil dari pemotongan kemudian dimasukkan dalam karung danfedx ditimbang untuk mengetahui bobot segarnya. Hasil timbangan merupakan produksi berat segar hijauan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*).

Variabel yang diamati yaitu tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), lebar daun (cm), tinggi daun (cm), jumlah anakan (tunas), produksi berat segar (kg/tahun) dan kapasitas tampung ternak (ST).

Data dianalisis secara statistik menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) pada taraf 5% dan uji lanjut menggunakan *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Profil Karakteristik

Variabel yang diamati terdiri dari tinggi tanaman, jumlah daun, panjang daun, lebar daun dan jumlah anakan. Berdasarkan hasil penelitian dan uji lanjut DMRT menunjukkan bahwa umur panen rumput gajah 60 hari mendapatkan data terbaik dibandingkan umur pemotongan 40 dan 50 hari.

**Tabel 1.** Profil Tanaman Berdasarkan Umur Panen

Variabel	Rataan Umur Panen		
	40 hari	50 hari	60 hari
Tinggi Tanaman	313,35±33,96 <sup>c</sup>	353,35±21,65 <sup>b</sup>	425,90±23,00 <sup>a</sup>
Jumlah Daun	14,05±1,62 <sup>b</sup>	14,95±0,87 <sup>ab</sup>	16,65±1,39 <sup>a</sup>
Panjang Daun	102,85±3,39 <sup>b</sup>	107,95±3,68 <sup>ab</sup>	117,25±10,65 <sup>a</sup>
Lebar Daun	4,075±0,18 <sup>b</sup>	4,50±0,62 <sup>ab</sup>	4,70±0,31 <sup>a</sup>
Jumlah Anakan	1,10±0,41 <sup>b</sup>	1,35±0,22 <sup>ab</sup>	2,60±0,84 <sup>a</sup>

Keterangan: Superskrip huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ( $P < 0,05$ )

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. menunjukkan tinggi rumput gajah pada umur pemotongan berbeda (40, 50 dan 60 hari) menunjukkan perbedaan yang berpengaruh nyata. Tinggi tanaman mengalami peningkatan sekitar 40-70cm. Rata-rata peningkatan terjadi secara berurutan yaitu pada umur pemotongan 40 hari (313,35cm), umur 50 hari (353,35cm), dan umur 60 hari (425,90cm). Sesuai dengan pernyataan (CABI, 2014) yaitu pertumbuhan tinggi rumput gajah berkisar 400-700 cm. Perubahan ukuran tanaman berdasarkan umur merupakan salah satu faktor dalam peningkatan tinggi tanaman (Yulianto et al., 2016).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. menunjukkan jumlah daun rumput gajah pada umur pemotongan berbeda menunjukkan penambahan jumlah daun. Rata-rata penambahan terjadi secara berurutan yaitu pada umur pemotongan 40 hari (14,05 helai), umur 50 hari (14,95 helai) dan umur 60 hari (16,65 helai). Terjadi perbedaan produksi pada jumlah helai

daun masing-masing perlakuan disebabkan karena faktor umur panen hijauan pakan ternak. Peningkatan umur pemanenan akan meningkatkan produksi daun, ranting dan total tanaman. Hal ini dikarenakan lama umur pemanenan dapat memberi kesempatan tanaman untuk terus tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. menunjukkan panjang daun rumput gajah pada umur pemotongan berbeda menunjukkan adanya peningkatan panjang daun. Panjang daun mengalami peningkatan sekitar 5-10 cm. Rata-rata peningkatan terjadi secara berurutan yaitu pada umur 40 hari (102,85cm), umur 50 hari (107,95cm) dan umur 60 hari (117,25cm). Adanya perbedaan perlakuan terhadap umur pemotongan HMT mempengaruhi ukuran panjang daun. Perbedaan panjang daun mempengaruhi kepadatan jumlah daun terhadap produksi hijauan dan penyerapan cahaya matahari pada tanaman rumput gajah.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. menunjukkan lebar daun rumput gajah pada umur pemotongan berbeda menunjukkan penambahan lebar daun. Rata-rata penambahan yaitu pada umur 40 hari (4,07 cm), umur 50 hari (4,50 cm) dan umur 60 hari (4,70 cm). Intensitas cahaya yang diserap oleh tanaman mempengaruhi lebar daun. Hal ini sejalan dengan pernyataan Heuze (2016) bahwa panjang daun dan lebar daun dipengaruhi oleh intensitas cahaya yang diperoleh, semakin lebar daun maka permukaan daun semakin luas sehingga cahaya matahari yang diserap lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. menunjukkan jumlah anakan rumput gajah pada umur pemotongan berbeda menunjukkan adanya penambahan jumlah anakan. Rata-rata penambahan yaitu jumlah anakan pada umur pemotongan 40 hari (1,10), umur 50 hari (1,35) dan umur 60 hari (2,60). Faktor yang mempengaruhi sedikitnya jumlah anakan yaitu pertumbuhan sistem perakaran dan unsur hara pada tanah. Sistem perakaran yang kurang baik menyebabkan lambatnya pembentukan anakan.

### 3.2. Produktivitas Rumput Gajah di Lahan HMT PS Peternakan

Produksi hijauan suatu wilayah dipengaruhi oleh luas lahan, tingkat kesuburan tanah dan iklim saat berlangsungnya pemanenan. Tingkat produksi hijauan pakan suatu wilayah dihitung berdasarkan rata-rata produksi dalam 1 m<sup>2</sup> terhadap luas lahan hijauan.

**Tabel 2.** Produktivitas Rumput Gajah Berdasarkan Umur Pemotongan

Umur Panen	Rata-rata Produksi (kg/m <sup>2</sup> )	Luas Perhektar (m <sup>2</sup> )	Total Produksi Segar (ton/ha)
40 Hari	8,38 <sup>a</sup>	10.000	83,80 <sup>a</sup>
50 Hari	17,25 <sup>ab</sup>	10.000	172,58 <sup>ab</sup>
60 Hari	24,29 <sup>b</sup>	10.000	242,92 <sup>b</sup>

Keterangan: Superskrip huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ( $P < 0,05$ )

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata produksi hijauan segar rumput gajah pada Tabel 2. menunjukkan umur pemotongan 60 hari merupakan optimalisasi produksi tertinggi yaitu 242,92 ton/ha. Luas lahan pertumbuhan rumput gajah dapat memicu tingginya kuantitas panen hijauan di lahan. Pemotongan pada umur 60 hari (242,92 ton/ha) lebih tinggi dibandingkan umur 40 hari (83,80 ton/ha/tahun) dan 50 (172,58 ton/ha). Produksi hijauan pada umur 40 dan 50 hari lebih rendah diduga karena perkembangan sel dan jaringan tanaman hijauan belum optimal.

**Tabel 3.** Rata-rata Produksi BK Rumput Gajah per Hektar

Rumput Gajah	Total Produksi Berat Segar (ton/ha)	Kadar Bahan Kering (%)	Produksi Bahan Kering (ton/ha)
40 Hari	83,80	19,9	16,68
50 Hari	172,58	19,9	34,34
60 Hari	242,92	19,9	48,34

Berdasarkan hasil pada Tabel 3. perhitungan BK rumput gajah menggunakan kadar bahan kering 19,9% menunjukkan hasil mampu menghasilkan bahan kering sebesar 16,68 ton/ha (pemotongan umur 40), 34,34 ton/ha (pemotongan umur 50), dan 48,34 ton/ha (pemotongan

umur 60) dengan satu kali masa panen sesuai interval umur pemotongan di lahan HMT. (Amah et al., 2021) bahwa produksi bahan kering spesies hijauan dipengaruhi oleh lama interval pemotongan umur tanaman. Frekuensi panen hijauan rumput gajah di lahan PS Peternakan dilakukan pada musim penghujan yaitu 180 hari atau 6 bulan selama musim hujan. Pada setiap masing-masing umur pemotongan rumput gajah disesuaikan dengan frekuensi panen pada musim hujan.

**Tabel 4.** Produksi Hijauan Rumput Gajah Berdasarkan Frekuensi Panen ton/ha/musim hujan

Rumput Gajah	Produksi Segar (ton/ha)	Produksi Bahan Kering (ton/ha)	Frekuensi Panen pada Musim Hujan	Produksi Segar Musim Hujan (ton/ha)	Produksi Bahan Kering Musim Hujan (ton/ha)
40 Hari	83,80	16,68	5	419	83,4
50 Hari	172,58	34,34	4	690,32	137,36
60 Hari	242,92	48,34	3	728,76	145,02

Berdasarkan hasil pada Tabel 4. menunjukkan bahwa rumput gajah mampu menghasilkan produksi segar pada musim penghujan dengan interval umur pemotongan berbeda yaitu pada umur 40 hari sebanyak 419 ton/ha, umur 50 hari sebanyak 690,32 ton/ha dan umur 60 hari sebanyak 83,4 ton/ha serta mampu menghasilkan produksi bahan kering yaitu umur 40 hari sebanyak 794,88 ton/ha, umur 50 hari sebanyak 137,36 ton/ha dan umur 60 hari sebanyak 144,02 ton/ha. Frekuensi pemanenan pada musim penghujan dengan umur 40 hari sebanyak 5 kali, 50 hari sebanyak 4 kali dan umur 60 hari sebanyak 3 kali di lahan HMT PS Peternakan Kampus Bondowoso. Dari hasil perhitungan produksi hijauan pada lahan Prodi Peternakan di Universitas Jember Kampus Bondowoso berdasarkan hasil berat segar dan bahan kering perhektar dijumlahkan pada keseluruhan lahan hijauan. Luas lahan hijauan rumput gajah di kampus sebesar 200 meter atau 0,02 ha.

**Tabel 5.** Total Produksi Hijauan terhadap Luas Lahan di Prodi Peternakan

Rumput Gajah	Produksi Segar Musim Hujan (ton/ha)	Produksi Bahan Kering Musim Hujan (ton/ha)	Luas Lahan (ha)	Produksi Segar Musim Hujan (ton/ha)	Produksi Bahan Kering Musim Hujan (ton/ha)
40 Hari	419	83,4	0,02	8,38	1,67
50 Hari	690,32	137,36	0,02	13,81	2,75
60 Hari	728,76	145,02	0,02	14,58	2,90

Berdasarkan hasil pada Tabel 5. menunjukkan bahwa lahan Prodi Peternakan Universitas Jember Kampus Bondowoso khususnya varietas rumput gajah pada musim hujan menghasilkan produksi segar pada umur 40 hari (8,38 ton/ha), umur 50 hari (13,81 ton/ha) dan umur 60 hari (14,58 ton/ha) jika ditotal produksi berat segar mencapai 36,77 ton/ha sedangkan produksi berat kering pada umur 40 hari (1,67 ton/ha), umur 50 hari (2,75 ton/ha) dan umur 60 hari (2,90 ton/ha) jika ditotal bahan kering mencapai 7,32 ton/ha. Produksi hijauan pada lahan PS Peternakan pada musim penghujan cukup tinggi. Hasil produksi yang tinggi pada rumput gajah disebabkan karena kemampuan hidup tahunan dan beradaptasi tinggi pada kondisi tanah (Yulianto et al., 2017). Produksi hijauan yang tinggi menjadi keuntungan karena kebutuhan pakan ternak tercukupi untuk kelangsungan hidup ternaknya. Sehingga produksi hijauan rumput gajah di lahan PS Peternakan memiliki potensi pengembangan ketersediaan hijauan pakan.

### 3.3. Populasi dan Satuan Ternak (ST)

Populasi ternak di Universitas Jember Kampus Bondowoso terbagi menjadi beberapa jenis ruminansia diantaranya sapi potong, domba dan kambing. Populasi ternak digunakan sebagai tolak ukur kapasitas tampung suatu wilayah terhadap kebutuhan pakan ternak berdasarkan ST. Untuk melakukan perhitungan kapasitas tampung maka menggunakan standar Satuan Ternak (ST). Dalam setiap tingkatan umur ternak memiliki kebutuhan pakan yang berbeda untuk

mencukupi kebutuhan hidup sehingga terdapat kategori dalam standar ST yaitu dewasa, muda dan anak.

**Tabel 6.** Populasi dan Satuan Ternak (ST)

Ternak	Populasi Ternak	Standar ST	Jumlah ST
Domba Muda	1	0,07	0,07
Domba Dewasa	7	0,14	0,98
Anakan Domba	1	0,035	0,035
Kambing Dewasa	8	0,14	1,12
Anakan Kambing	2	0,035	0,07
Sapi Dewasa	14	1	14
Anakan/Pedet	3	0,25	0,75
<b>Jumlah ST</b>			<b>17,025</b>

Berdasarkan hasil pada Tabel 6. populasi ternak dan ST didapatkan dari hasil perhitungan total populasi ternak milik PS Peternakan di Universitas Jember Kampus Bondowoso yaitu 17,025 ST. Standar kebutuhan digunakan untuk memprediksi kebutuhan luas lahan untuk mencukupi kebutuhan hijauan pakan. Semakin besar jumlah populasi ternak maka kebutuhan hijauan pakan akan semakin bertambah. Usaha peternakan yang memiliki >10 ST dapat ditingkatkan usahanya pada peternak skala kecil menjadi peternak skala besar (Sadjidji et al., 2017).

**Tabel 7.** Perhitungan Daya Tampung Ternak di Lahan PS Peternakan

Populasi (ST)	Kebutuhan Pakan per ST (ton/BK)	Produksi BK Musim Hujan (ton/ha)	Daya Tampung	Sisa Daya Tampung
17,025	3,32	7,32	24,30	7,275

Berdasarkan hasil pada Tabel 7. mendapatkan sisa daya tampung lahan PS Peternakan sebesar 7,275 ST lebih baik jika dibandingkan dengan penelitian Nugraha et al., (2013) sebesar 6,32 ST. Padang penggembalaan yang baik biasanya mampu menampung sebanyak 2,5 ST/ha/tahun (Hawolambani et al., 2015), bahkan lebih sebesar 5,8 ST/ha (Habaora et al., 2020). Daya tampung hijauan yang tinggi dibandingkan populasi ternak berarti lahan PS Peternakan memiliki potensi untuk dikembangkan serta menambah jumlah populasi ternak agar dapat memaksimalkan usaha peternakan. Semakin tinggi produktivitas hijauan pada lahan penggembalaan, maka tinggi pula kapasitas tampung yang menunjang banyaknya ternak yang dapat digembalakan.

#### 4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu profil karakteristik rumput gajah di lahan Prodi Peternakan Universitas Jember Kampus Bondowoso menunjukkan bahwa umur pematangan terbaik pada umur 60 hari yang menghasilkan produksi segar rumput gajah pada musim penghujan sebesar 14,58 ton/ha, serta produksi bahan kering 2,90 ton/ha. Populasi ternak di lahan PS Peternakan Universitas Jember Kampus Bondowoso yaitu 17,025 Satuan Ternak (ST), daya tampung hijauan rumput gajah 24,30 ST dan penambahan populasi ternak sebesar 7,275 ST. Usaha peternakan yang memiliki >10 ST dapat ditingkatkan peternak skala kecil menjadi peternak skala besar.

#### Referensi

- Amah, M. P. K., Sudarma, I. M. A., & Hambakodu, M. (2021). Pengaruh Pemberian Pupuk Bokasi Feses Ayam Dengan Level Yang Berbeda Terhadap Produktivitas Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott). *Pastura*, 11(1), 45
- CABI. (2014). *Invasive Species Compendium. Datasheets Of Elephant Grass (Pennisetum purpureum)*. Wallingford (UK): CAB International.

- 
- Dumadi, E. H., Abdullah, L., & Sukria, H. (2021). Kualitas Hijauan Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) Berbeda Tipe Pertumbuhan: Review Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, 19(1), 6-13.
- Habaora, F., Fuah, A., Abdullah, L., Priyanto, R., Yani, A., & Purwanto, B. (2020). Botanical Composition and Carrying Capacity in Various Agroecosystems on The Timor Island. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 08(2), 72-79.
- Heuze V, Tran G, Giger-Reverdin S, Lebas F. (2016). Elephantgrass (*Pennisetum purpureum*). Feedipedia, A Programme By INRA, CIRAD, AFZ And FAO [Internet]. [Cited 28 Desember 2022].
- Nurlaha, N., Setiana, A., & Asminaya, N. S. (2014). Identifikasi Jenis Hijauan Makanan Ternak Di Lahan Persawahan Desa Babakan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 1(1), 54-62.
- Nugraha, BD, E. Handayanta dan ET Rahayu. (2013). Analisis Daya Tampung (Carrying Capacity) Ternak Ruminansia pada Musim Penghujan di Daerah Pertanian Lahan Kering Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Tropical Animal Husbandry*, Vol 2 (1), Jan 2013: 34-40.
- Prayogo, A. P., & Hanafi, N. D. (2018). Produksi Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) Dengan Pemberian Pupuk Organik Cair Fermentasi Limbah Rumen Sapi. *Jurnal Pertanian Tropik*, 5(2), 199-206.
- Santosa, K. (2017). Pengaruh Interval Pematangan Terhadap Kandungan Nutrien Rumput Gajah Varietas Odot (*Pennisetum purpureum* Cv. Mott). *Doctoral Dissertation*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Yulianto F, Yustanto, A. Suprpto. (2016). Pengembangan Plasma Nuftah Hanjeli (*Coixlacryma-Jobi*) Sebagai Makanan Tepung Berbasis Potensi di Pluncut Daerah Bandung. Laporan BPS.
- Yulianto R, Xuan TD, Khanh TD, Min TN, Anh TTT, Huong CT. (2017). Evaluation of Dominant Plant Species for Animal Feeds in Grazing Areas. *International Journal of Agriculture, Forestry and Fisheries*, 5(3): 29-33.